

## LAPORAN AKHIR

PENELITIAN UNGGULAN PT

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : PENGEMBANGAN MODEL RESEARCH  
BASED LEARNING PADA MATA...  
PENGARANG: DRS. ZELHENDRI ZEN, M.Pd  
JENIS : LAPORAN PENELITIAN  
NO. : 37/UN. 35.15/PP/KI/2020  
TANGGAL : 17 MARET 2020



**PENGEMBANGAN MODEL RESEARCH BASED LEARNING PADA MATA  
KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Ketua Peneliti : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd  
Anggota Peneliti 1 : Drs. Syamsuar, MS. AIFO  
Anggota Peneliti 2 : Nofri Hendri, M.Pd

NIDN : 0016075903  
NIDN : 0005085904  
NIDN : 0029117802

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

**Ilmu Pendidikan**

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN UNGGULAN PT**



**PENGEMBANGAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING* PADA MATA  
KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

<b>Ketua Peneliti</b>	<b>: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd</b>	<b>NIDN : 0016075903</b>
<b>Anggota Peneliti 1</b>	<b>: Drs. Syamsuar, MS. AIFO</b>	<b>NIDN : 0005085904</b>
<b>Anggota Peneliti 2</b>	<b>: Nofri Hendri, M.Pd</b>	<b>NIDN : 0029117802</b>

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

## PRAKATA

Syukur al-Hamdulillah, puja puji kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberi hidayah, inayah, kesehatan dan kekuatan, sehingga kami dapat menyelesaikan Pengabdian Kepada Masyarakat Nagari Binaan dalam rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu mengajar, meneliti dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen FIK UNP Padang. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pencerahan, sehingga umatnya mampu membedakan jalan yang benar dan yang salah.

Kami sangat berterima kasih atas kepercayaan dari Bapak/Ibu Direktorat Pendidikan Tinggi dan LP2M Universitas Negeri Padang sehingga kami diberi kesempatan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat Berbasis Nagari Binaan yang mengangkat topik : **Pengembangan Model *Research Based Learning* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang.**

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua mitra kerja yang membantu kelancaran kegiatan Penelitian ini, Semoga amal baik semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Padang, 25 November 2017

Ketua Tim Penelitian

**Drs. Zelhendri Zen. M.Pd.**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PRAKATA</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan, Luaran Dan Kontribusi Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Luaran Penelitian .....	6
3. Kontribusi Penelitian .....	7
D. Penelitian Yang Relevan .....	8

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

A. Hakekat Perkuliahan kewirausahaan .....	10
1. Definisi Kewirausahaan .....	10
2. Tujuan Pengembangan Kewirausahaan .....	11
3. Karakteristik/Dimensi-Dimensi Kewirausahaan .....	12
B. Konsep Pembelajaran Berbasis Riset .....	15
C. Pengembangan Model .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	23
B. Desain dan Prosedur Pengembangan .....	23
C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	28

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Pengembangan .....	31
1. Tahap <i>Define</i> (Tahap Pendefenisian) .....	31
2. Tahap Design (Tahap Perancangan) .....	36
3. Tahap Develop (Tahap Pengembangan) .....	39
B. Pembahasan .....	46
1. Analisis Tahap <i>Define</i> ( Tahap Pendefinisian) .....	46
2. Tahap Design (Tahap Perancangan) .....	46
3. Tahap Develop (Tahap Pengembangan) .....	47

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Aspek validitasi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model <i>Research based learning</i> .....	26
Tabel 3.2	Kategori Validitas Lembar Validasi .....	29
Tabel 4.1.	Data Validasi SAP .....	40
Tabel 4.2.	Data Hasil Validasi Model Berbasis <i>Research based learning</i> .....	42
Tabel 4.3.	Hasil Analisis Angket Respon Mahasiswa Terhadap Model Dengan pendekatan <i>Research based learning</i> .....	44
Tabel 4.4	Uji Homogenitas kelas eksperimen .....	51
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data .....	52
Tabel 4.6	Uji Hipotesis Independent t Test .....	53
Tabel 4.7	Uji Homogenitas kelas kontrol .....	54
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data .....	57
Tabel 4.9	Uji Hipotesis Independent t Test .....	56
Tabel 4.10	Uji Homogenitas .....	57
Tabel 4.11	Uji Normalitas Data .....	57
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Independent t Test .....	58
Tabel 4.13	Perbandingan nilai rata-rata kelas tindakan dengan kelas kontrol pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Group I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .....	59
Tabel 4.14	Perbandingan nilai rata-rata kelas tindakan dengan kelas kontrol pada mahasiswa mahasiswa Teknologi Pendidikan Group 2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .....	60
Tabel 4.15	Perbandingan nilai rata-rata kelas tindakan dengan kelas kontrol pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Penelitian .....	27
-------------------------------------	----



# **PENGEMBANGAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING* PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk membangun sebuah model *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan di Universitas Negeri Padang. Pengembangan model *research based learning* dimulai dengan melakukan survei lapangan mengungkap pengetahuan dan harapan mahasiswa, strategi pemberdayaan mahasiswa, pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa dan evaluasi diri mahasiswa dalam kegiatan riset dan kewirausahaan. Metode penelitian adalah penelitian Riset dan Pengembangan dengan *Triangulation Mixed Method Design*.. Produk ini diharapkan dapat membantu dosen dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang riset yang menjadi dasar kewirausahaan. Pemutakhiran model dilakukan melalui penilaian pakar kurikulum dan praktisi dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pengumpulan data lewat angket, wawancara, studi dokumentasi, pelatihan dan pendampingan serta FGD. Data angket dianalisis dengan teknik penghitungan persentase, sedang data yang lain dengan teknik deskriptif kualitatif. Data uji coba dianalisis dengan model eksperimen dan uji efektivitas model menggunakan *uji independent t-test*. Hasil penelitian produk yang dihasilkan bersifat sangat valid dengan persentase penilaian sebesar 95,02% melalui uji validasi. Sedangkan Model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan diperoleh data sangat valid dengan persentase sebesar 96,29%. Hasil eksperimen yang dilakukan didapatkan dari tiga kelas uji coba yang yaitu pada mahasiswa prodi Teknologi Pembelajaran Semester V FIP UNP (Group 1), 2) mahasiswa prodi teknologi pendidikan group 2 Semester V FIP UNP dan 3 mahasiswa prodi administrasi pendidikan Semester V FIP UNP melalui post tes didapatkan nilai signifikan untuk uji homogenitas diatas  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah homogen. Dan selisih antara ketiga kelas uji ini adalah (16,3), (14,3), dan (10,4).. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan yang dikembangkan sudah berkualitas, karena menghasilkan produk model pembelajaran yang sangat valid dengan persentase 80%-100%. Untuk itu hasil penelitian ini telah berhasil menghasilkan produk Model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: *Research Based Learning, Kewirausahaan, Universitas Negeri Padang*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini sangat penting bagi pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di era kemajuan riset dan teknologi dunia yang terus berpacu (Shin, 2011). Oleh karena itu, manajemen pendidikan tinggi harus berbenah memperbaiki model pembelajaran yang ada untuk menjawab kebutuhan tenaga riset dunia masa depan. Fenomena yang lagi tren saat ini di lingkungan perguruan tinggi adalah bagaimana lembaga pendidikan tinggi dunia saling berpacu meningkatkan kualitas pendidikan mereka, agar menjadi universitas terdepan di dunia, yang pada akhirnya menjadi incaran para pencari ilmu untuk kuliah disana dengan harapan memperoleh pendidikan berkualitas dan berkompetensi yang mampu bersaing di tingkat global dengan membangun karakteristik unggulan yang berbeda dari lulusan perguruan tinggi lainnya (Healey, 2005)

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di Asia Tenggara, sejak tahun 60-an sudah ikut mewarnai perkembangan perguruan tinggi di Asia Tenggara. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan tinggi mengatur syarat kelulusan pendidikan, mahasiswa harus lulus riset. Hasil riset dituangkan dalam laporan karya ilmiah yang disebut skripsi. Untuk menghadapi tantangan ini, mahasiswa terlebih dahulu dibekali dengan ilmu metodologi penelitian dan statistik yang sangat diperlukan nantinya dalam pelaksanaan penelitian dan pengolahan data penelitian. Lama pendidikan tinggi untuk jenjang S1 paling lama adalah 4-5 tahun tergantung kompetensi ilmu yang dipilih. Semua perguruan tinggi mulai dari Sekolah Tinggi, Institut hingga universitas di dunia termasuk di Indonesia mewajibkan syarat kelulusan mahasiswa mendapatkan gelar sarjana adalah telah

menyelesaikan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi untuk S1, Tesis Untuk S2 dan Disertasi untuk S3.

Tujuan riset bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam menjawab berbagai persoalan yang makin kompleks dalam kehidupan masyarakat, tentunya berbasis penelitian dan terus melakukan penilaian hasil riset mahasiswa dalam rangka memperoleh lulusan yang lebih baik dan sekaligus meningkatkan mutu penelitian di perguruan tinggi dalam rangka menaikkan ranking perguruan tinggi menuju perguruan tinggi kelas dunia.

Universitas Negeri Padang adalah salah satu Universitas Negeri yang ada di Sumatera Barat yang terus berupaya mendorong riset mahasiswa dan dosen bertaraf nasional. Untuk mencapai cita-cita ini, Universitas Negeri Padang selaku Perguruan tinggi Negeri terus berbenah diri melakukan perubahan demi perubahan diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran berbasis riset dalam pendidikan. Untuk melakukan riset yang berkualitas, dasar riset perguruan tinggi haruslah kuat dan untuk itu, perguruan tinggi perlu dibangun dan fokus menciptakan kultur penelitian di lingkungan pendidikannya sebagai produk intelektual mahasiswa dan dosen-dosen mereka.

Pembangunan kualitas penelitian mahasiswa harus dilakukan agar memudahkan pihak perguruan tinggi memetakan hubungan kemampuan intelektual mahasiswa dengan pelaksanaan riset di lapangan. Pembangunan kualitas ini dimulai dari penguatan ilmu metodologi penelitian dikalangan dosen dan mahasiswa yang bertujuan memperoleh hasil penelitian yang berkualitas dan berkelas dunia. Adanya wacana melakukan penelitian lintas ilmu yang melibatkan banyak disiplin ilmu yang diajarkan di tingkat universitas adalah cita-cita ingin mewujudkan transformasi keilmuawan yang dapat digunakan bagi kemajuan ilmu pengetahuan nasional secara umum dan kemajuan Perguruan tinggi secara khusus. Melalui pengembangan model pembelajaran berbasis riset di perguruan tinggi ini diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pendidikan perguruan tinggi sebagaimana yang telah dilakukan universitas-universitas terkemuka di dunia. Model pembelajaran berbasis riset adalah poin penting menggagas integrasi pendidikan ke dalam model riset. Dalam pelaksanaannya tentu memerlukan model penilaian berkelanjutan untuk menerapkan pembelajaran berbasis riset (Simons, M., & Elen, 2007).

Pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan perlu dikembangkan dalam hal membangun suatu wirausaha berdasarkan hasil riset dan penerapan teknologi berkelanjutan agar usaha yang dibangun dapat berjalan baik dan bersinergi dengan perkembangan teknologi yang berdampak langsung bagi penguatan mutu lulusan yang kompetitif tidak saja mampu mengembangkan wirausaha berbasis riset dan teknologi, tetapi juga menjadi pelaku usaha berbasis riset dan teknologi (Angelo, & Cross, 1993). Oleh karena itu, pengembangan model perkuliahan kewirausahaan berbasis riset dan teknologi ini sangatlah penting dalam mata kuliah kewirausahaan. Hal ini agar mahasiswa mampu membangun berbagai model wirausaha berdasarkan riset permintaan masyarakat dan aplikasi teknologi yang *competible* dengan usaha yang dikembangkan.

Hasil penelitian Junpeng dan Tungkasamit (2011), menemukan bahwa masih banyak Dosen Universitas yang lemah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan perkuliahan kewirausahaan berbasis riset dan teknologi sehingga sulit mengukur kreativitas dan kemajuan wirausaha yang dibangun mahasiswa dalam hal memahami kebutuhan konsumen dan menjawab pangsa pasar yang sedang trend dengan mengaplikasikan teknologi dalam usaha tersebut. Pengukuran keberhasilan model pembelajaran berbasis riset ini menggunakan *Thai Qualifications Framework for Higher Education* (TQF: HEd). Keberhasilan model ini dapat diukur melalui demonstrasi mahasiswa dalam mengaplikasikan materi membangun usaha berdasarkan riset dan studi kelayakan usaha serta aplikasi teknologi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Penerapan model perkuliahan kewirausahaan berbasis riset ini difokuskan pada dua output yang ingin dicapai yaitu penguatan pengetahuan ilmiah bidang kewirausahaan berdasarkan riset dan penguatan aplikasi teknologi dalam perkuliahan kewirausahaan yang berguna bagi mahasiswa saat membangun suatu usaha dimulai dari rencana usaha, studi kelayakan usaha, menentukan segment dan target pasar dan aplikasi teknologi sebagai saluran penjualan yang digunakan. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi lulusan perguruan tinggi terutama dalam menghadapi tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (Simons, 2015). Menurut: Feiman-Nemser penerapan model pembelajaran berbasis riset adalah langkah awal bagi sebuah perguruan tinggi untuk membenahi manajemen pendidikan tinggi yang mereka kelola dan penguatan lulusan berkualitas yang dibina langsung oleh dosen yang terampil dalam melaksanakan pembelajaran berbasis riset dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan dan prestasi akademik perguruan tinggi di mata dunia (Feiman-Nemser., 2016). Kalau demikian, adakah korelasi positif pengembangan *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan dengan penguatan kualitas mahasiswa yang mampu bersaing dan menguasai riset bisnis dan teknologi? Benarkah pengembangan instrumen *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan berkorelasi positif dengan meningkatnya lulusan-lulusan dapat membangun usaha mandiri? Adakah *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan berpengaruh pada kualitas riset mahasiswa Universitas Negeri Padang? Bisakah kemampuan riset mahasiswa dikorelasikan dengan kemampuan lulusan bersaing di era Masyarakat Ekonomi Asean?. Hal inilah yang mengundang kami dosen Universitas Negeri Padang untuk melakukan Pengembangan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa Universitas Negeri Padang yang kompetitif dan mampu menjawab tantangan perkembangan industri, riset dan teknologi yang terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa pengembangan model pendidikan berbasis riset pada mata kuliah kewirausahaan sangatlah penting dan menjadi indikator yang akan menentukan mahasiswa mampu menjawab tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) setelah lulus di perdosenan tinggi. Oleh karena itu, peneliti merasa terpanggil untuk melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis riset (*research based learning*) pada mata kuliah kewirausahaan pada Universitas Negeri Padang di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga kajian yaitu pertanyaan penelitian kualitatif, pengembangan produk dan kuantitatif sebagai berikut:

- a) Bagaimana implementasi *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Padang?
- b) Bagaimana efektivitas model *research based learning* terhadap kemampuan kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Padang?

## **C. Tujuan, Luaran dan Kontribusi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari pemaparan rumusan masalah diatas ada beberapa tujuan yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya

1. Mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa.
2. Mengetahui efektivitas model *research based learning* terhadap kemampuan kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Padang.

### **2. Luaran Penelitian**

Sesuai dengan urgensi penelitian di atas, maka luaran (*output* dan *outcome*) yang diharapkan dari hasil penelitian ini ditargetkan pada :

## 1. Ouput Yang Diharapkan

- a) Publikasi Ilmiah dalam bentuk jurnal nasional terakreditasi dan proseding Nasional dan Internasional.
- b) Terciptanya model pembelajaran berbasis riset yang dapat digunakan dosen dalam meningkatkan kemampuan riset mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- c) Terbantunya dosen dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan riset mahasiswa Universitas Negeri Padang
- d) Terbangunnya pembelajaran berbasis riset yang komprehensif, menguasai analisis dan kewirausahaan sesuai mutu dan kebutuhan lulusan pendidikan
- e) Tercapainya standar kompetensi perkuliahan kewirausahaan Universitas Negeri Padang

## 2. Outcome Yang Diharapkan

- a) Memberdayakan kemampuan dosen-dosen Universitas Negeri Padang dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran berbasis riset dalam perkuliahan kewirausahaan.
- b) Melahirkan konsep pembelajaran berbasis riset antara mahasiswa dan dosen yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dari hasil riset mereka sendiri.
- c) Menjadi bahan kajian komprehensif untuk pengembangan model pembelajaran berbasis riset lainnya di masa depan dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi yang semakin kompetitif dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

## 3. Kontribusi Penelitian

Mengacu pada output dan outcome penelitian di atas, maka kontribusi penelitian ini sangat penting dan diperlukan bagi:

1. Universitas Negeri Padang, karena temuan penelitian tidak saja memberikan input dan evaluasi bagi dosen kewirausahaan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis riset tetapi juga meningkatkan hasil riset mahasiswa dalam mewujudkan lulusan Perguruan tinggi yang kompetitif.
2. Bagi dosen kurikulum, hasil penelitian ini memberikan kontribusi meningkatkan kompetensi profesional dosen dalam mengembangkan produk pembelajaran berbasis riset yang cocok diterapkan untuk tiap-tiap materi kuliah kurikulum dalam kemampuan riset mahasiswa Universitas Negeri Padang
3. Bagi praktisi kurikulum dan teknologi pendidikan, maka pengembangan model pembelajaran berbasis riset ini akan sangat berguna dalam memperkuat pembangunan pendidikan konstruktif dan komprehensif bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian komprehensif untuk pengembangan model pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah lainnya di masa depan

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Kamalia Fikri (2014), membangun E-portofolio dalam *Project Based Learning* pada mata kuliah *animal physiology* Jurusan pendidikan biologi melaporkan bahwa

- 1) E-portofolio yang digunakan dalam Project Based Learning harus divalidasi dulu perangkat pembelajarannya meliputi SAP, dan website mata kuliah dengan nilai berkategori baik dan layak digunakan.
- 2) Keterlaksanaan SAP pada pembelajaran yang dikembangkan secara keseluruhan untuk mata kuliah *animal physiology* Jurusan pendidikan biologi sudah berada pada berkategori baik.
- 3) Aktivitas mahasiswa yang dominan dalam pembelajaran adalah mahasiswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, mengajukan



pertanyaan maupun saran dalam konferensi online dan 4) Respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan website *e-portofolio* dalam *project based learning* pada mata kuliah *animal physiology* secara umum tertarik dan menyatakan baru. Kelemahan penelitian ini belum melakukan pengembangan instrumen penilaian E-portofolio, tapi baru sebatas survei respon mahasiswa dengan model penilaian E-portofolio yang diterapkan dalam *Project Based Learning*.

Penelitian Wafroturohmah, dkk (2013) Penggunaan Metode Research Based Learning untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi perpajakan melaporkan bahwa melalui prosedur yang konstruktif maka metode RPL dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi pada matakuliah akuntansi perpajakan.

Prosedur yang harus dilakukan agar penggunaan metode Research Based Learning efektif dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri adalah sebagai berikut :- Mahasiswa dipahamkan dengan apa dan bagaimana metode *research based learning* diterapkan dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa diberikan tugas penyelesaian kasus riil untuk diselesaikan di kelas dengan menggunakan segala sumber belajar secara kooperatif. Pada bagian akhir pembelajaran, dosen menyampaikan koreksi dan refleksi isi pembelajaran.

Melalui pendekatan ini dosen tidak lagi menjadi *dictator of learning* yang mendominasi pembelajaran dengan metode pembelajaran ekspositorik, tetapi berubah fungsi menjadi seorang fasilitator, motivator dan salah satu sumber belajar yang mampu mendorong proses belajar menjadi belajar berpusat pada mahasiswa serta dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa.

Suasana kelas menjadi lebih aktif-kreatif, dimana mahasiswa secara bertanggung-jawab telah menyadari tugas utamanya adalah belajar dalam mencapai kompetensi tertentu, dan mampu membangun sendiri pengetahuan dan perilaku belajarnya dengan meningkatkan

sikap perilaku belajar mandiri, serta meningkatkan jalinan kerja kooperatif dengan mahasiswa dan dosen. Sehingga orientasi pembelajaran tidak lagi berpusat pada dosen tetapi menjadi berpusat pada mahasiswa.

Sama dengan penelitian ini Kamila Fikri, penelitian ini juga belum melakukan pengembangan instrumen penilaian, tetapi lebih menekankan pada survei respon mahasiswa dengan penerapan model RPL dalam *Research based learning*. Inilah yang mengundang penulis untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini lebih lanjut dengan melakukan pengembangan model *Research Based Learning* pada pembelajaran mata kuliah kewirausahaan Universitas Negeri Padang, selain mengembangkan model pembelajaran berbasis riset, juga akan dilihat pengaruh model pembelajaran ini terhadap penguatan kualitas pemahaman kurikulum mahasiswa dan kemampuan riset mahasiswa Universitas Negeri Padang.

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

#### A. Hakekat Perkuliahan kewirausahaan

##### 1. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif dan kesanggupan hati (qolbu) untuk mengambil resiko atas keputusan hasil ciptaannya serta melaksanakannya secara terbaik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, dsb.) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Jadi, seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain (prinsip kreatif dan inovatif) dan hasilnya adalah buah pikiran yang asli dan bukannya replikasi, baru dan bukannya meniru, memberi kontribusi dan bukannya membuat rugi. Kreatif berarti menghasilkan daya cipta karena belum pernah ada sebelumnya; inovatif berarti memperbaiki/ memodifikasi/ mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Selain kemampuan kreatif/inovatif, seorang wirausahawan juga memiliki kesanggupan hati (qolbu) yang ditunjukkan oleh: (1) tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena pihak lain; (2) progresif dan ulet, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3) berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara asli/orisinal/baru, kreatif dan penuh inisiatif; (4) pengendalian dari dalam, yakni kemampuan mengendalikan diri dari dalam, kemampuan mempengaruhi lingkungan atas prakarsanya sendiri; dan (5) kemantapan diri, yang ditunjukkan oleh harga diri dan percaya diri. Ringkasnya, siapapun yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi *agen perubahan* yang mampu dan sanggup mentransformasi sumberdaya yang ada di sekitarnya untuk memperoleh nilai tambah yang

menguntungkan, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi, pribadi maupun organisasi/masyarakat.

Ada yang kebetulan mengemas-ngepaskan bahwa istilah kewirausahaan itu merupakan singkatan dari: “Kewirausahaan adalah singkatan dari: Kreatif, Enerjik, Wawasan luas, Inovatif, Rencana bisnis, Agresif, Ulet, Supel, Antusias, Hemat, Asa, Antusias, Negosiatif.”(Anonim 1, 2005)

## **2. Tujuan Pengembangan Kewirausahaan**

Apakah tujuan yang akan dicapai dari pengembangan kewirausahaan? Dengan kata lain, mengapakah kewirausahaan itu penting untuk dimiliki oleh seseorang? Dalam hidup ini sudah jelas yaitu hanya orang-orang yang memiliki kelebihan kualitas saja yang berhak memilih kehidupan di dunia, misalnya penghasilan, karir, pengaruh, dan prestise. Kualitas kewirausahaan merupakan salah satu dimensi penting kualitas manusia, akan tetapi kewirausahaan sebagai peluang karir kurang memperoleh perhatian dan bahkan terasa dikesampingkan dalam sistem pendidikan kita. Oleh karena itu, lemahnya kewirausahaan generasi muda dapat dimengerti karena kurang memperoleh tempat dalam kebijakan pendidikan nasional. Padahal, kewirausahaan mengajarkan cara-cara berpikir kreatif, inovatif, positif, dan menggerakkan hati nurani untuk lebih proaktif, properubahan, mendorong keingintahuan, ulet, gigih, berani mengambil resiko, dan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya prakarsa (keberanian moral) untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, akan tetapi akan membawa nilai tambah serta keuntungan yang lebih besar. Maka, kedepan, pendidikan jiwa kewirausahaan sudah merupakan keniscayaan untuk diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga sampai perguruan tinggi.

Sebagai tambahan, kewirausahaan itu untuk siapa saja yang ingin menjadi wirausaha sukses dan memperoleh keuntungan darinya (ekonomi dan/atau non-ekonomi, material

dan/atau non-material). Kewirausahaan itu b hanya miliknya para pengusaha, akan tetapi milik siapa saja, termasuk kepala sekolah, pengawas dan bahkan menteri sekalipun karena mereka juga dapat disebut sebagai wirausaha jika mereka sukses dalam pekerjaannya. Kebetulan, yang banyak mempraktekkan kewirausahaan adalah para pengusaha karena mereka tahu manfaatnya, akan tetapi bukan berarti bahwa kewirausahaan hanya milik pengusaha.

### **3. Karakteristik/Dimensi-Dimensi Kewirausahaan**

Ada dua jenis karakteristik atau dimensi kewirausahaan yaitu: (1) kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya pisik; dan (2) kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu. Berikut dijabarkan seperlunya tentang dua karakteristik/dimensi kewirausahaan yang dimaksud.

#### **a) Kualitas Dasar Kewirausahaan**

##### **1) Daya Pikir**

Kualitas dasar daya pikir kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: berpikir kreatif; berpikir inovatif; berpikir asli/baru/orisinil; berpikir divergen; berpikir mengembangkan; pionir berpikir; berpikir menciptakan produk dan layanan baru; memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain; berpikir sebab-akibat; berpikir lateral; berpikir sistem; berpikir sebagai perubah (agen perubahan); berpikir kedepan (berpikir futuristik); berintuisi tinggi; berpikir maksimal; terampil mengambil keputusan; berpikir positif; dan versalitas berpikir sangat tinggi.

##### **2) Daya Qolbu/Hati**

Kualitas dasar daya hati/qolbu kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: prakarsa/inisiatif tinggi; ada keberanian moral untuk mengenalkan hal-hal baru; proaktif, tidak hanya aktif apalagi hanya reaktif; berani

mengambil resiko; berani berbeda; pro perubahan dan bukan pro keamanan; kemauan, motivasi, dan spirit untuk maju sangat kuat; memiliki tanggungjawab moral yang tinggi; hubungan interpersonal bagus; berintegritas tinggi; gigih, tekun, sabar, dan pantang menyerah; bekerja keras; berkomitmen tinggi; memiliki kemampuan untuk memobilisasi orang lain; melakukan apa saja yang terbaik; melakukan perbaikan secara terus menerus; mau memetik pelajaran dari kesalahan, dari kesuksesan, dan dari praktek-praktek yang baik; membangun teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah; percaya diri; pencipta peluang; memiliki sifat daya saing tinggi, tetapi mendasarkan pada nilai solidaritas; agresif/ofensif; sangat humanistik dan hangat pergaulan; terarah pada tujuan akhir, bukan tujuan sesaat; luwes dalam pergaulan; selalu menginginkan tantangan baru; selalu membangun keindahan cita rasa melalui seni (kriya, musik, suara, tari, lukis, dsb.); bersikap mandiri akan tetapi supel; tidak suka mencari kambing hitam; selalu berusaha menciptakan dan meningkatkan nilai tambah sumberdaya; terbuka terhadap umpan balik; selalu ingin mencari perubahan yang lebih baik (meningkatkan/mengembangkan); tidak pernah merasa puas, terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya; dan keinginan menciptakan sesuatu yang baru.

### **3) Daya Pisik**

Kualitas dasar daya pisik/raga kewirausahaan memiliki karakteristik/ dimensi-dimensi sebagai berikut: menjaga kesehatan secara teratur; memelihara ketahanan/stamina tubuh dengan baik; memiliki energi yang tinggi; dan keterampilan tubuh dimanfaatkan demi kesehatan dan kebahagiaan hidup.

#### **4) Kualitas Instrumental Kewirausahaan**

Jika seseorang ingin menjadi wirausahawan sukses, maka selain memiliki kualitas dasar kewirausahaan sebagaimana diuraikan sebelumnya, dia harus juga memiliki kualitas instrumental kewirausahaan yang kuat yaitu penguasaan disiplin ilmu, baik mono disiplin ilmu, antar disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu. Kewirausahaan bukanlah sekadar mono-disiplin (ekonomi, matematika, manajemen, dsb.) dan juga bukan hanya antar disiplin ilmu (manajemen perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dsb.), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dsb.).

Seseorang yang ingin menjadi wirausahawan sukses tidak cukup hanya memiliki kualitas dasar kewirausahaan, akan tetapi yang bersangkutan harus juga memiliki kualitas instrumental kewirausahaan (penguasaan disiplin ilmu). Misalnya, seorang kepala sekolah, pengawas, atau kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawabnya. Misalnya, mereka harus memiliki ilmu-ilmu berikut yaitu: ilmu pendidikan, teori perubahan, kebijakan pendidikan nasional dan daerah, manajemen pendidikan, pengembangan organisasi pendidikan, pengembangan administrasi pendidikan, perencanaan pendidikan, regulasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, komunikasi dan jejaring pendidikan, supervisi pendidikan (pembelajaran, manajemen sekolah, dsb.), dan akreditasi sekolah.

Jika seseorang ingin menjadi wirausahawan sebagai pengusaha, dia harus memiliki ilmu-ilmu sebagai berikut: manajemen produksi (proses produksi, rencana produksi, riset dan pengembangan produksi), manajemen pemasaran (perebutan pelanggan, rencana pemasaran, riset pasar dan pemasaran), manajemen sumberdaya

manusia, manajemen keuangan, manajemen peralatan dan perbekalan, prinsip-prinsip akuntansi, manajemen transaksi, dan inti manajemen (general manager).

Karakteristik/dimensi-dimensi kewirausahaan yang telah disebutkan di atas semuanya sangat diperlukan oleh kepala sekolah, namun materi pelatihan ini hanya dibatasi pada dimensi-dimensi berikut (sesuai Permendiknas 13/2007): kreativitas untuk selalu mencari solusi terbaik, inovasi, bekerja keras, dan motivasi tinggi serta pantang menyerah. Naluri kewirausahaan menyangkut semua sifat-sifat di atas.

## **B. Konsep Pembelajaran Berbasis Riset**

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. PBR memberi peluang/kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan “*learning by doing*”.

Pembelajaran berbasis riset melalui *learning by doing* menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis riset dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajar dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya (Sofyan, 2016). Menurut Yamin bahwa metode riset merupakan pemberian tugas kepada semua mahasiswa untuk dikerjakan secara individual. Mahasiswa dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Kemudian mahasiswa diminta membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing mahasiswa (Yamin, 2009).



Metode pembelajaran berbasis riset adalah mengikutsertakan pelajar ke dalam seluruh konten pembelajaran dengan memperkuat pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan *authentic* dan perancangan produk dan tugas. Metode pembelajaran ini secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya. Metoda ini memiliki kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan, terutama dalam hal sebagai berikut:

1. Peserta didik memperoleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna untuk memecahkan masalah kegiatan kewirausahaan dan manajemen bisnis yang dijumpainya;
2. Peserta didik terlibat secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya dengan pola pembelajaran *student-centered*;
3. Peserta didik mampu berpikir kritis, dan mengembangkan inisiatif. Ada tiga kategori umum penerapan riset untuk peserta didik, yakni mengembangkan keterampilan, meneliti memecahkan permasalahan dan menciptakan gagasan atau produk untuk sebuah solusi (Yamin, 2009).

Ada beberapa strategi dalam memadukan pembelajaran dan riset yang secara empirik, yaitu; (1) memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian pendidik, (2) menggunakan temuan-temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah, (3) memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer, (4) mengajarkan materi metode penelitian di dalam proses pembelajaran, (5) memperkaya proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dalam skala kecil, (6) memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan, (7) memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik agar merasa, dan (8) memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti (Masri Kudrat Umar, dkk. 2011).

Salah satu strategi dalam memadukan pembelajaran dan riset yang secara empirik dapat dilakukan dengan memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian pendidik. Pada proses pembelajaran ini hasil penelitian pendidik digunakan untuk memperkaya bahan ajar. Pendidik dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contohnya dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat berfungsi membantu peserta didik memahami ide, konsep, dan teori. Dalam kegiatan ini nilai, etika, dan praktik penelitian yang sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diajarkan dapat disampaikan untuk memberikan inspirasi kepada siswa (Hafsah. 2015).

Dalam strategi memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti, nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti seharusnya perlu dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain: objektivitas, penghargaan akan temuan penelitian, respek pada pandangan lain, toleransi terhadap ketidak-pastian, dan kemampuan analisis (Masri Kudrat Umar, dkk. 2011).

Pada dasarnya *student-centered learning* (SCL) diilhami oleh “Patrap Triloka” yang dimunculkan oleh Ki Hadjar Dewantoro sebagai nilai kearifan lokal. “Patrap Triloka” (Ing ngarso sung tulodho, Ing madyo mangun karso, Tut wuri andayani). Hal ini kemudian dikemas sebagai *Student Teacher Aesthetic Role-sharing* (STAR). STAR adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, interaktif, dan kontekstual untuk membawa peserta didik dan pendidik dalam suatu hubungan/suasana akademik yang lebih erat dan serasi. Strategi STAR atau SCL Plus memiliki berbagai macam metode pembelajaran; salah satu di antaranya adalah *research-based learning* (RBL) atau *pembelajaran berbasis riset* (PBR). Ditinjau dari aspek interaksi sosial di dalam proses pembelajaran maka ciri-ciri STAR sangat sesuai dengan ciri utama PBR, yaitu “berpikir tentang sesuatu yang sedang dikerjakan, mengerjakan sesuatu yang sedang dipikirkan”. Sementara itu, ditinjau dari aspek inspiratif,

maka STAR merupakan “ruh” pembelajaran berbasis riset (PBR) (Diah Tri Widayati, dkk. 2010).

Doug Holton (2015) dalam mengkonter kritik negatif atas strategi pembelajaran berbasis riset, dengan menunjukkan hasil-hasil dari beberapa penelitian aktual yang menunjukkan besarnya manfaat dan yang memberi inspirasi, yaitu: *Active Learning, Inquiry-Based Learning, Problem-Based Learning*, dan *Peer Instruction*.

Pembelajaran “*active learning*” merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik (student-centered learning yang disingkat SCL). Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap (Ali Muhtadi, 2009). Dalam implementasinya model pembelajaran tersebut dapat dikembangkan ke dalam 8 tahap prosedur pembelajaran, yaitu: (1) orientasi, (2) pembentukan kelompok, (3) penugasan kerja kelompok, (4) eksplorasi, (5) presentasi materi dalam kelas, (6) pengecekan pemahaman dan pendalaman materi, (7) refleksi dan umpan balik, dan (8) evaluasi formatif.

Inkuiri yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan, menurut Gulo (2005) berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IBL (inquiry based learning) merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa langsung kedalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan sendiri makna dan tujuan dari suatu materi pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan IBL mengusahakan agar siswa selalu aktif

secara mental maupun fisik. Materi yang diberikan oleh guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru (Nurhadi dan Senduk, 2003). Model ini memiliki lima langkah pembelajaran (Joyce & Weil, dalam I Wayan Santyasa, 2007), yaitu: (1) menghadapkan masalah (menjelaskan prosedur penelitian, menyajikan situasi yang saling bertentangan), (2) menemukan masalah (memeriksa hakikat obyek dan kondisi yang dihadapi, memeriksa tampilnya masalah), (3) mengkaji data dan eksperimentasi (mengisolasi variabel yang sesuai, merumuskan hipotesis), (4) mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan, dan (5) menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif.

Problem-Based Learning tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Model ini dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan berbagai orang dewasa melalui pelibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi *self-regulated learner* (Insih Wilujeng, 2011). *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu metoda pembelajaran di mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student-centered*. Seven Jumps (7 langkah) pada PBL: 1) Menjelaskan istilah dan konsep, 2) Menetapkan kata kunci dan masalah, 3) Menganalisis masalah, 4) Menghubungkan atau menarik kesimpulan, 5) Merumuskan tujuan/sasaran pembelajaran, 6) Mengumpulkan informasi dan 7) Mensintesis dan menguji informasi baru.

Tutor Sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang menunjuk beberapa orang siswa yang ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan

antara murid dengan guru (Moh. Surya, 1985). Tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang siswa atau lebih untuk membimbing siswa sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antar siswa akan tumbuh dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi (Trianto, 2007).

Langkah – langkah pelaksanaan metode peer teaching: 1) Mengatur bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, 2) Mengidentifikasi topik untuk pelajaran yang akan diberikan berdasarkan kebutuhan peserta didik pada tahun ini; (metode Peer Teaching diakhir semester untuk mengulang kembali pembelajaran). 3) Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok, 4) Setiap kelompok memilih satu topik untuk didiskusikan disertai lembar kegiatan, 5) Guru bekerja dengan kelompok untuk memastikan bahwa beberapa keterampilan dasar dipelajari: seperti teknik bertanya dan menjawab. Komunikasi antar kelompok dan mengisi LKS, 6) Melengkapi pembelajaran dengan ICT -teks, gambar, applet, audio, video, dll. 7) 50 persen dinilai dari proses pembelajaran dan lembar kegiatan serta bagaimana mereka meningkatkan pembelajaran dan 50 persen dinilai dari cara mereka mempresentasikan hasil diskusi, 8) Mempersiapkan waktu untuk masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, 9) Guru mengatur kelompok-kelompok peserta didik untuk melatih mereka mengajar di kelas. 10) Siapkan lembar komentar untuk memungkinkan peserta didik untuk memberikan kritik yang membangun kepada kelompok (Tan Tee Hwa, 2009).

Berikut ini sifat yang melekat pada pembelajaran berbasis riset (Widayati dkk,2010: 8).

1. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian atau mengupdate keilmuannya dengan membaca dan memanfaatkan hasil penelitian orang lain sebagai bahan pembelajaran.
2. Mendorong peran peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mitra aktif dosen.

3. Peserta didik menjadi lebih kompeten dalam keilmuan dan penelitian serta terampil mengidentifikasi persoalan serta memecahkannya dengan baik
4. Peserta didik memiliki kemandirian, kritis, dan kreatif sehingga memberikan peluang munculnya ide dan inovasi baru.
5. Peserta didik dilatih memiliki etika, khususnya etika profesi misalnya menjauhkan diri dari perilaku buruk misalnya plagiarisme.

### **C. Pengembangan Model**

Model berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir (Mulyatingsih, 2010: 1). Oleh karena itu, metode pembelajaran memuat pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sukmadinata dan Erliana (2012: 151) menambahkan adanya penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan pembelajar untuk belajar. Supriadie dan Darmawan (2012: 9) yang menambahkan bahwa “pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar”. Prinsip belajar haruslah berorientasi pada pembelajar. Menurut pendekatan Feuerstein (dalam Bellanca, 2011: 6) keberhasilan dalam belajar dapat dicapai melalui (a) mengubah siswa untuk belajar lebih efisien dan (b) mengajar untuk menggali potensi yang dimiliki pembelajar.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran (Suryaman, 2004: 66; Akbar, 2013: 49-50). Hal ini dilakukan agar dapat mencapai target atau tujuan belajar. Selain itu, model pembelajaran juga dapat digunakan pengajar sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Model belajar atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Joyce, Marsha, dan Emily (2011: 1) menyatakan bahwa kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran efektif yang

berorientasi pada kecerdasan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melatih pembelajar untuk menjadi lebih handal.

Selain itu, pengajar juga dapat menyusun atau merencanakan model pembelajaran sendiri. Adapun hal yang perlu diperhatikan menurut Wahyuni dan Abdul (2012: 14), meliputi: kemampuan analitik, kemampuan pengembangan, dan kemampuan pengukuran. Kemampuan analitik berupa analisis terhadap kondisi pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh teknik yang mengarah pada langkah-langkah dalam pembelajaran (Henard dan Deborah, 2012: 7). Kualitas pembelajaran, meliputi beberapa hal, seperti 1) disain dan materi kurikulum yang tepat, 2) keberagaman metode pembelajaran, 3) penggunaan umpan balik, dan 4) penilaian hasil belajar yang efektif.

Pembelajaran di perguruan tinggi tentu saja memiliki karakter yang berbeda dengan di sekolah, baik dasar, menengah, maupun atas. Pembelajaran di perguruan tinggi dapat dikategorikan dengan pembelajaran orang dewasa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran orang dewasa, meliputi: 1) aktivitas yang dilakukan hendaknya sesuai kebutuhan, 2) tujuan pembelajaran adalah untuk kehidupan masa datang pembelajar, 3) pengalaman merupakan sumber belajar terpenting, 4) posisikan pembelajar sebagai individu yang mampu mengatur diri sendiri sehingga pengajar hanya sebagai fasilitator, dan 5) pembelajaran orang dewasa hendaknya dapat menerima berbagai keputusan walaupun mengandung perbedaan-perbedaan (Uno, 2012: 57; Hamalik, 2012: 122).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu metode Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk yang dihasilkan yaitu berupa model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan pada mata kuliah dendam dan munafik dengan pendekatan *research based learning*. Untuk menilai produk yang dirancang, maka dalam penelitian ini dilakukan uji validasi terhadap model pembelajaran *research based learning* dalam mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan yang penulis kembangkan.

#### **B. Desain dan Prosedur Pengembangan**

Model pengembangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Model pengembangan ini dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto 2009) Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop* dan *disseminate*.

Pada penelitian ini tahap *disseminate* tidak dilakukan karena terbatasnya waktu dan dana. Berikut diuraikan tahapan pengembangan :



1. Tahap *Define* (tahap pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan. Tahap ini bisa disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Observasi dan wawancara dengan dosen kewirausahaan Universitas Negeri Padang.

Observasi dan wawancara dengan dosen kewirausahaan Universitas Negeri Padang bertujuan untuk mengetahui masalah, hambatan serta fenomena apa saja yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan mata kuliah kewirausahaan. Masalah hambatan maupun fenomena dapat berasal dari dosen ataupun dari mahasiswa.

- b. Menganalisis Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran berpusat *teacher centered* atau *student centered*.

- c. Menganalisis Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran.

Sebelum merancang model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dengan pendekatan *research based learning*, buku teks Pendidikan Kewirausahaan sudah ditelaah terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melihat isi buku, cara penyajian serta contoh dan tugas yang diberikan

apakah sudah sesuai dengan silabus mata kuliah kewirausahaan yang berlaku.

## 2. Tahap *Design* (tahap perancangan)

Tahap *design* bertujuan untuk menyiapkan *prototipe* perangkat pembelajaran. Tahap ini penulis mulai merancang model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dengan pendekatan *research based learning* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam model yang penulis buat terdapat ringkasan materi beserta lembar kerja yang berisikan soal-soal yang akan dikerjakan oleh mahasiswa.

## 3. Tahap *Develop* (tahap pengembangan)

Pada saat ini peneliti membatasi sampai tahap validitas yang dilakukan dalam bentuk tertulis dan hasil diskusi dengan pakar sampai pakar berpendapat bahwa model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dengan pendekatan *research based learning* telah valid diuji cobakan pada mahasiswa semester V Fakultas Ilmu Pendidikan. Ada dua macam validasi *prototype* yang digunakan pada Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model *Research based learning* yaitu :

### a. Validitas Isi

Adalah validasi yang dilakukan untuk melihat kesesuaian antara model yang dirancang dengan silabus pelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

b. Validitas Konstruk

Yaitu kesesuaian komponen-komponen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model *Research based learning* dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

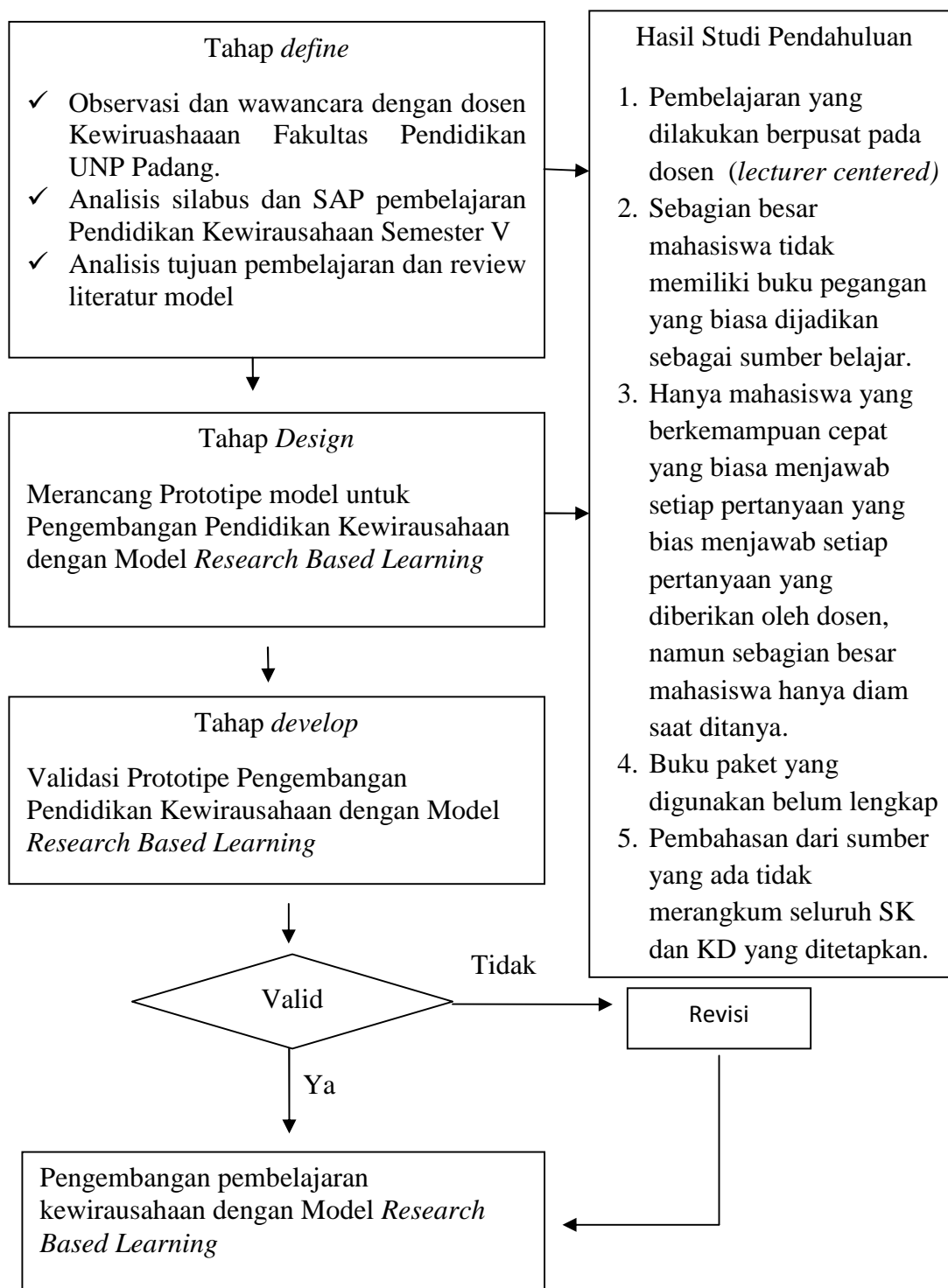
Aspek-aspek yang akan divalidasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Aspek validasi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model *Research based learning***

No	Aspek	Metode pengumpulan data	Instrument
1	Kesesuaian tujuan dengan SK dan KD	Diskusi dengan pakar	Lembaran validasi
2	Kesesuaian materi dengan SK dan KD		
3	Isi model		
4	Kesesuaian model dengan SK, KD		
5	Kesesuaian model dengan media		

Rancangan penelitian di atas digambarkan dalam prosedur penelitian yang dapat dilihat dari bagan berikut:

**Gambar 1. Prosedur Penelitian**



c. Tahap disseminate (tahap pendiseminasian)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas (Trianto 2009).

Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian pengembangan ini hanya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap *define, designe* dan *develop*.

### C. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Validitas. Kegiatan validitas ini dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validitas model berbasis *research based learning* oleh tiga orang validator yang terdiri dari satu orang validator yang bergerak dibidang pendidikan dan dua orang bergerak dibidang Sains.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data berupa :

a. Lembar Validasi Model

Lembar validasi merupakan salah satu instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kevalidan atau tidaknya Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model *Research based learning*

Lembaran validasi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan dengan Model *Research based learning*. Berisikan aspek-aspek sebagaimana

dirumuskan pada table 2, dimana masing-masing aspek dikembangkan menjadi beberapa pernyataan yang diisi oleh tiga orang validator.

b. Model Pembelajaran

Suatu prodak penelitian yang penulis rancang yang berupa bahan ajar yang dikembangkan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian adalah:

1. Lembar Validasi

Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, masing-masing lembar validasi dicari persentase dengan teknik yang dikemukakan Riduwan dengan menggunakan rumus (Isra Nurmai Yenti, 2008)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Validitas Lembar Validasi**

No.	Kriteria	Range Persentase (%)
1.	Tidak valid	0 – 20
2.	Kurang valid	21 - 40
3.	Cukup valid	41 - 60
4.	Valid	61 - 80
5.	Sangat valid	81 - 100

(Sumber: Riduwan, 2005: 89)

#### **4. Kualitas Produk Hasil Pengembangan**

Kualitas produk hasil pengembangan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah produk yang valid. Hal ini dapat diketahui dari hasil validitas model yang nantinya diperoleh dari hasil analisis data dan hasil perbandingan produk uji coba dengan pembelajaran sebelumnya menggunakan uji independent t-test. .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

##### **1. Tahap *Define* (Tahap Pendefenisian)**

Tahap pendefenisian dilakukan melalui analisis muka belakang untuk selanjutnya digunakan dalam merancang *prototype*. *Prototype* model perkuliahan kewirausahaan dengan *research based learning* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kegiatan ini dimulai dari observasi dan wawancara/ pembagian angket kepada dosen kewirausahaan dan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, menganalisis silabus dan SAP Pendidikan Kewirausahaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, menganalisis *handbook* dan materi kewirausahaan dan mereview berbagai literature tentang perkuliahan kewirausahaan di tingkat universitas.

##### **a. Hasil Observasi Wawancara dengan Dosen Pendidikan Kewirausahaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 September 2017 dengan dosen Pendidikan Kewirausahaan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang dilakukan secara tidak formal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa keterbatasan buku teks dan sumber belajar lain (bahan ajar : Buku paket, modul) menyebabkan kegiatan pembelajaran masih berlangsung satu arah.



Kemudian ketika penulis melihat proses perkuliahan kewirausahaan pada Semester V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditemukan sebagian besar mahasiswa tidak memiliki buku pegangan sebagai sumber belajar. Buku pegangan yang tersedia di perpustakaan pun jumlahnya terbatas dan kurang terkait materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mahasiswa kurang tertarik dengan perkuliahan kewirausahaan. Untuk mengatasi masalah keterbatasan buku kadang-kadang dosen harus menyiapkan modul untuk menjelaskan secara menoton kepada mahasiswa dengan metode ceramah dan memanfaatkan buku yang ada sampai jam kuliah habis. Dalam proses pembelajaran, banyak mahasiswa yang tidak memahami penjelasan dari dosen karena kurangnya mahasiswa membaca buku atau mencari informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga jarang mahasiswa melakukan riset berbasis masalah yang menjadi tumpuan dalam perkuliahan kewirausahaan praktis. Tidak banyak mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dari dosen,.

Dengan sangat minimnya sumber belajar yang mereka miliki, banyak mahasiswa yang lupa dengan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Disamping itu banyak mahasiswa yang bercakap-cakap saat dosen menerangkan pembelajaran sehingga hasil belajar pada perkuliahan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak optimal.

Melihat kondisi yang seperti itu, yang dibutuhkan sumber belajar bervariasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menguasai perkuliahan kewirausahaan. Maka dari permasalahan di atas penulis mengusulkan sebuah sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan karakteristik

yang beragam yaitu pemakaian media pembelajaran aktif untuk menstimulasi minat siswa melakukan riset pada topik-topik wirausaha yang diajarkan.

Didalam penggunaan media mahasiswa, proses pembelajaran berbasis riset lebih ditekankan pada penguasaan materi kewirausahaan dan melakukan survei langsung terhadap perkembangan suatu usaha dan melakukan riset terhadap kelayakan sebuah usaha langsung ke lapangan melalui pemberian tugas riset bisnis dan kelayakan usaha.

Perkuliahan kewirausahaan ini bukan sekedar pembelajaran yang menuntut mahasiswa menguasai materi saja akan tetapi perkuliahan kewirausahaan memuat masalah-masalah yang dekat dengan sasaran membangun jiwa wirausahaan kepada mahasiswa dan membuka khasanah mahasiswa tentang cara membangun bisnis, mengelola dan mememanajemeni bisnis, kepemimpinan dalam bisnis, menguji kelakayan bisnis, mempertahankan dan memprediksikan saingan-saingan bisnis serupa dengan melakukan riset-riset prediksi tantangan dan peluang bisnis yang digeluti melalui penelitian dengan analisis SWOT. Dengan demikian pengembangan model perkuliahan kewirausahaan akan dikembangkan dengan model *research based learning* dapat mendukung kemampuan siswa melakukan analisis bisnis, merebut peluang pasar dan menghitung kelayakan bisnis. Supaya model perkuliahan kewirausahaan lebih mudah dipahami dan materi lebih cepat dikuasai oleh mahasiswa dan mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari agar terstimulasi menjadi pebisnis-pebisnis baru (*tenant*).

#### **b. Hasil Analisis Silabus dan Satuan Perkuliahan Kewirausahaan**

Berdasarkan analisis silabus dan SAP perkuliahan Kewirausahaan Semester V diketahui bahwa ada Standar Kompetensi yang harus dicapai yaitu:

1. Standar Kompetensi: Mampu menganalisa tantangan dan peluang usaha melalui penelitian SWOT. Dan mampu serta terampil dalam
  - a.) Mengembangkan usaha dan menghitung peluang dan keuntungan perusahaan dalam lima tahun kedepan
  - b.) Mampu melakukan analisis kelayakan suatu usaha
  - c.) Dapat menghitung pengembalian modal usaha dan memprediksikan laju pertumbuhan Cash Flow Perusahaan

Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi 7 indikator dengan alokasi waktu yang disediakan adalah  $4 \times 40$  menit yang terbagi menjadi 3 kali pertemuan. Untuk itu perkuliahan kewirausahaan dengan model *research based learning* dirancang menjadi lebih banyak tambahan waktu pengayaan dan proses riset lapangan yang sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

**c. Hasil Analisis Handbook Pendidikan Kewirausahaan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Hasil analisis handbook kewirausahaan yang digunakan untuk perkuliahan kewirausahaan semester V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu materi yang disusun berdasarkan peluang bisnis, kepemimpinan, manajemen bisnis, etika bisnis, kelayakan bisnis, manajemen konflik dan analisa SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan bagi perkembangan sebuah usaha ke depannya, Model perkuliahan logika yang hanya fokus pada buku teks yang disajikan panduan, sering menyebabkan perkuliahan tidak berjalan optimal dan penyajian materi terkesan hanya teoritis, tidak aplikatif karena tidak ada tindakan berupa riset lapangan. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa tidak kreatif

dalam mengaplikasi ilmu kewirausahaan yang dapat mendorongnya menjadi wirausahawan baru (*tenant*) semasa kuliah.

Secara umum materi yang disajikan didalam *handbook* perkuliahan kewirausahaan lebih pada kajian teori, studi kasus dan ilmu manajerial dalam sebuah usaha. Namun kurang dalam penekanan pada kajian ekonomi aplikatif seperti melaksanakan riset terkait rencana membuka usaha baru, memperhitungkan dan memprediksikan keuntungan dan kemajuan perusahaan dalam lima tahun ke depan dan analisis biaya promosi dan capaian keuntungan yang ditargetkan. Semua kajian ini adalah subjek-subjek riil yang harus diteliti oleh calon wirausahaan baru untuk membuka sebuah usaha. Dalam pelaksanaannya riset based learning dapat juga dipadukan dengan menggunakan media film dan buku penunjang lainnya yang dirancang berdasarkan pendekatan *research based learning* yang sesuai dengan penguatan mahasiswa untuk mampu membngun sebuah usaha beredasarkan hasil kajian riset yang memungkinkannya dapat membangun usaha yang layak dan berkelanjutan.

#### **d. Hasil Review Literatur tentang Model Perkuliahan kewirausahaan**

Pengembangan model *research based learning* pada perkuliahan kewirausahaan dengan menggunakan media film atau buku penunjang lainnya bertujuan untuk membantu mahasiswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan yang mereka miliki masing-masing dan mendorong mahasiswa untuk berifikir krtiis sehingga melakukan pengamatan dan penelitian sendiri terhadap perkembangan suatu usaha. Disini dosen menyediakan suatu masalah yang berkaitan dengan materi kewirausahaan tentang analisis kelayakan usaha dan

analisis kekuatan, peluang, tantangan dan hambatan sebuah usaha. Dosen menerapkan model pembelajaran *research based learning* dengan memutar media film yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah itu dosen mencoba untuk membagi kelompok 1-10 dimana mahasiswa bisa bermain peran dalam melaksanakan riset mini tentang kelayakan suatu usaha dan analisis dampak dan kekuatan, peluang, tantangan dan hambatan sebuah usaha yang dapat diperhitungkan melalui penelitian berbasis riset. .

Materi yang diangkat sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan yang sudah ada, materi yang dilakukan atau dipelajari dekat dengan kehidupan yang pernah mereka lihat pada kehidupan sehari-hari, dengan tetap fokus pada stimulasi penelitian dan pengamatan langsung dari mahasiswa. .

## **2. Tahap Design (Tahap Perancangan)**

Tahap design (tahap perancangan) dilakukan berdasarkan prosedur tahap prototipe. Prototipe model perkuliahan kewirausahaan dengan pendekatan *research based learning* yang dirancang dan dikembangkan adalah materi kelayakan bisnis dan analisis kekuatan, peluang, tantangan dan hambatan sebuah usaha. Standar Kompetensi untuk materi ini adalah untuk memunculkan perilaku wirausaha pada mahasiswa.

- a. Menjelaskan tentang riset kelayakan suatu usaha
- b. Menjelaskan tentang kekuatan, peluang, tantangan dan hambatan suatu usaha
- c. Menjelaskan tentang cara mengatasi manajemen konflik dalam mengelola usaha

Berdasarkan 3 kompetensi dasar tersebut diatas dijabarkan menjadi 4 indikator yaitu:

1. Menjelaskan teknik analisis kelayakan usaha
2. Memprediksikan laju cash flow sebuah usaha
3. Memprediksikan maju mundurnya suatu usaha
4. Mengatasi manajemen konflik dalam menjaga kestabilan usaha

Prototipe model yang dirancang dan dikembangkan mengacu kepada pendekatan *research based learning* dengan pemberian pemahaman pembelajaran terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.

- a. Pembelajaran yang akan dilakukan dengan model yang akan dikembangkan dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan .

Dengan adanya arahan yang dilakukan dosen, mahasiswa lebih bisa termotivasi dan terlibat langsung pada aktifitas riset selama proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

- b. Dengan pemakaian model *research based learning* dapat membantu mahasiswa melakukan uji kelayakan usaha dan memanfaatkan peluang pasar melalui analisa riset analisa SWOT dalam rencana membuka suatu usaha.

- c. Pada model ini dosen menjeskan perkuliahan kewirausahaan berbasis riset ini akan dilakukan dengan pemakaian media film untuk melihat, mengamati, menganalisa dan mempelajari perkembangan sebuah usaha multinasional dan ilmu manjerial dalam mengelola SDM perusahaan serta penguatan promosi untuk meningkatkan laju cash flow perusahaan.

Contoh media yang bisa digunakan dosen berupa pemuatan film dokumenter:

d. Setelah pemutaran video dilakukan, dosen membagi kelompok dengan memberikan studi kasus berupa riset yang harus dicari solusinya oleh peserta kelompok, tentang cara menghitung kelayakan suatu usaha, cara mengatasi manajemen konflik suatu usaha, menangkap peluang dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan dan mengatasi kelemahan perusahaan dengan meminimalisir ancaman dari pesaing. Untuk itu perusahaan perlu melakukan banyak kreativitas untuk pembaharuan produk agar selalu fresh di benak dan mendatangkan demand yang tinggi dalam masyarakat. .



e. Contoh dosen memperhatikan dan mengarahkan mahasiswa dalam bentuk berdiskusi kelompok yang kemudian memecahkan masalah melalui pendekatan riset (ilmiah).

Disaat mahasiswa melakukan diskusi kelompok, dosen membimbing dan mengarahkan setiap kelompok bisa berfikir lebih kritis dan memiliki ide-ide dalam proses perkuliahan kewirausahaan yang menarik dan menyenangkan sehingga lahir jiwa-jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa.

f. Proses berikutnya mahasiswa mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok yang mahasiswa lakukan bersama-sama, dosen membantu

mahasiswa mempersiapkan hasil yang akan diperagakan mahasiswa terkait dengan hasil riset bisnis yang telah mereka lakukan

- g. Setelah itu, baru dosen menganalisis dan melihat hasil riset dan diskusi yang disimpulkan mahasiswa dalam tugas kelompok mereka. Dosen melaksanakan evaluasi dan pengayaan terhadap setiap proses perkuliahan dan riset yang dilakukan langsung ke lapangan. Apabila ada mahasiswa yang belum mengerti tentang manajemen bisnis, manajemen konflik, studi kelayakan usaha, analisa SWOT dalam sebuah usaha baru, maka dosen mengarahkan dan membantu mahasiswa untuk menyaksikan studi kasus berupa film tentang jatuhnya bangunya sebuah usaha hingga menjadi perusahaan besar.

Dosen menjelaskan materi kewirausahaan dengan menggunakan menggunakan berbagai media, bisa power point, film dokumenter dan bisa juga story telling sehingga mahasiswa banyak mendapatkan cerita tentang keberhasilan seorang pengusaha dan perjalanan usaha mereka dalam meniti pertumbuhan ekonomi dan SDM.

### **3. Tahap Develop (Tahap Pengembangan)**

Tahap Develop (Tahap Pengembangan) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian (*assessment*). Tahap penilaian dilakukan dengan tahap validasi.

#### **a. Tahap Validasi Prototipe**

Prototipe model yang telah dirancang dan didiskusikan dengan Pakar Instrumen Perkuliahan Kewirausahaan dan selanjutnya divalidasi oleh pakar kurikulum dan pendidikan kewirausahaan yang terdiri atas 3 pakar, sebagai validator. Setelah divalidasi, peneliti berdiskusi langsung dengan validator tentang kevalidan prototipe yang dirancang serta meminta saran-



saran untuk perbaikan prototipe. Berikut uraian hasil validasi prototipe dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

### 1) Hasil Validasi Satuan Acara Perkuliahan ( SAP)

Sebelum SAP yang dirancang diterapkan dikelas, SAP terlebih dahulu divalidasi kepada validator. Data hasil validasi SAP dapat dilihat pada kemudian didiskusikan melalui FGD. Secara garis besar dapat dilihat untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan kewirausahaan berbasis riset, peneliti juga merancang SAP seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Data Validasi SAP**

No	Aspek Yang Divalidasi	Valodator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Tujuan	8	8	8	24	24	100	Sangat Valid
2	Rasional	14	13	14	41	42	97,61	Sangat Valid
3	Isi Model	16	14	14	44	48	91,66	Sangat Valid
4	Kesesuaian model dengan SK dan KD	15	16	14	45	48	93,75	Sangat Valid
5	Kesesuaian Model Dengan Media	12	13	12	37	39	94,87	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>64</b>	<b>62</b>	<b>191</b>	<b>201</b>	<b>95,02</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dikatakan bahwa format SAP, isi SAP dan penggunaan model yang digunakan sudah valid, hal ini dapat dilihat dari penilaian total SAP dengan persentase 95,02%. Kurva suatu produk yang dikembangkan sangat valid apabila mempunyai persentase 80% - 100%

2) **Hasil Validasi Model Perkuliahan kewirausahaan Berbasis *Research based learning***

Model perkuliahan kewirausahaan berbasis *Research based learning* yang membahas materi kelayakan bisnis, analisis kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan usaha serta pembelajaran manajemen konflik dalam sebuah usaha pada mahasiswa semester V Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Data hasil validasi Model perkuliahan kewirausahaan berbasis *Research based learning* dapat dilihat secara lengkap lampiran 4. Secara garis besar hasil validasi Model dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Data Hasil Validasi Bahan Ajar Model Berbasis *Research based learning***

No	Aspek Yang Divalidasi	Validator			Jml	Skor Maks	%	Ket
		1	2	3				
1	Isi Model	16	14	14	44	48	91,66	Sangat Valid
2	Kesesuaian model dengan SK dan KD	15	16	14	45	48	93,75	Sangat Valid
3	Kesesuaian model dengan media	12	13	12	37	39	94,87	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>130</b>	<b>135</b>	<b>96.29</b>	<b>Sangat Valid</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil validitas Model perkuliahan kewirausahaan dengan pendekatan *Research based learning* untuk setiap aspek berkisar antara 91,66% hingga 93,75%. Secara keseluruhan Model berbasis *Research based learning* sudah sangat valid dengan persentase 96,29% karena suatu produk yang dikembangkan dinyatakan sangat valid apabila mempunyai persentase 80%-100%. Dengan kata lain, Materi yang diajarkan dengan memakai model ini sudah sesuai dengan kurikulum KKNI,

dan model yang dikembangkan dapat mendukung pemahaman konsep dan kreatifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan berbasis riset dengan memberikan sebuah masalah dan dipecahkan secara ilmiah bersama-sama dengan dibantu berbagai referensi dan media yang dapat digunakan sebagai alat analisis ilmiah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam sebuah kasus yang dihadapi dunia usaha.

Model pembelajaran ini sangat membantu sekali dalam menganalisis pembelajaran yang akan dipelajari mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa termotifasi atau berlomba-lomba melakukan analisis studi kelayakan usaha dan menangkap peluang usaha dengan memanfaatkan kekuatan yang ada baik dalam membangun maupun dalam merintis usaha baru. Model pembelajaran kewirausahaan berbasis *research based learning* ini juga nantinya dibantu dengan menggunakan media film dan multimedia interaktif lainnya selain pemakaian *power poin* untuk memperjelas poin-poin dalam perkuliahan kewirausahaan yang memerlukan pemecahan masalah berbasis riset.

#### **a. Tahap Praktikalitas Prototipe**

Untuk melihat praktikalitas model perkuliahan kewirausahaan berbasis *Research based learning* ini, dilakukan uji coba pada mahasiswa Prodi Teknologi Pembelajaran semester V, nama-nama mahasiswa dapat dilihat dilampiran 6. Data tentang praktikalitas Model yang telah dirancang diperoleh dari lembaran observasi dan angket respon mahasiswa.

Berikut uraian hasil yang diperoleh mengenai praktikalitas Model Perkuliahan kewirausahaan dengan Pendekatan *Research based learning*.

**1) Hasil Observasi Praktikal Model Perkuliahan kewirausahaan Dengan Pendekatan *Research based learning*.**

Observasi dilakukan untuk mengamati keterpakaian Model perkuliahan kewirausahaan dengan pendekatan *Research based learning* dalam kegiatan pembelajaran, mengamati, melakukan riset lapangan dan mengevaluasi materi perkuliahan kewirausahaan seperti studi kelayakan bisnis, analisa SWOT dalam bisnis, studi manajemen konflik dan penguatan SDM dalam suatu usaha dan peranan promosi dalam memajukan usaha.

Berdasarkan hasil observasi dan respon mahasiswa yang dilakukan untuk mengamati efektivitas model pembelajaran *Research based learning* dalam kegiatan pembelajaran diketahui mampu mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memutuskan dirinya untuk membangun dunia usaha. Secara garis besar diketahui bahwa Model pendekatan *Research based learning* sangat membantu mahasiswa dalam melakukan studi kelayakan bisnis, analisa SWOT dalam bisnis, studi manajemen konflik dan penguatan SDM dalam suatu usaha dan peranan promosi dalam memajukan usaha.

Dengan adanya contoh nyata yang dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa sehari, mahasiswa dapat membangun pemahamannya mengenai konsep. Media yang diberikan sebagai model membuat mahasiswa mengetahui bentuk nyata dari objek yang tengah dipelajari. Pembelajaran juga lebih hangat, karena mahasiswa belajar dalam sebuah kelompok yang sudah dibentuk. Dengan memecahkan masalah yang sudah diberikan dosennya, dengan itu mahasiswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Serta penilaian yang diberikan dapat mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa

mengenai materi dan keterkaitannya dengan fenomena yang terjadi disekitar mahasiswa. Walaupun demikian, peneliti juga mendapat kendala yaitu karena keterbatasan waktu, maka tidak semua tugas yang diberikan dosen dapat dikerjakan mahasiswa. Juga saat melakukan tugas kelompok dan riset.

**2) Hasil Angket Respon Mahasiswa Terhadap Model yang Digunakan Pada Perkuliahan kewirausahaan Dengan Pendekatan *Research Based Learning***

Selain hasil observasi angket terhadap respon mahasiswa mengenai pengembangan model pembelajaran kewiruasahaan berbasis research base learning ini menunjukkan respon positif dengan model perkuliahan ini, mahasiswa menjadi aktif dan tertarik dengan dunia bisnis yang dapat membangun rasa percaya diri mereka untuk berkarir di dunia bisnis. Model Pendekatan *Research based learning* dalam pembelajaran kewirausahaan didasarkan pada kisi-kisi angket yang diberikan kepada mahasiswa TEP FIP UNIP Semester V setelah materi studi kelayakan bisnis, analisa SWOT dalam bisnis, studi manajemen konflik dan penguatan SDM dan promosi usaha diberikan.

**Tabel 4.3. Hasil Analisis Angket Respon Mahasiswa Terhadap Model Dengan Pendekatan *Research based learning***

No	Pernyataan	Total Skor	Jumlah Skor ideal	%	Ket
1.	Model dengan pendekatan <i>Research based learning</i> ini mendorong jiwa wirausaha mahasiswa	97	104	93,26	Sangat Valid
2.	Saya menyenangi belajar kewiruasahaan berbsis riset karena sangat membantu saya dalam melakukan analisa kelayakan suatu usaha	88	104	84,61	Sangat Valid

3.	Saya bisa belajar menguasai strategi usaha dengan cepat	76	104	73,07	Valid
4.	Saya lebih senang belajar kewirusahaan dengan menggunakan model <i>Research based learning</i> ini dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja	94	104	90,38	Sangat Valid
5.	Materi kewirusahaan berbasis <i>Research based learning</i> lebih menarik dan memberikan penguatan bagi saya untuk menjalankan usaha	89	104	85,57	Sangat Valid
6.	Setelah mengikuti model pembelajaran <i>Research based learning</i> saya semakin mampu melakukan analisa SWOT dalam memprediksikan kemajuan suatu usaha	90	104	86,53	Sangat Valid
7.	Saya semakin terlatih melakukan riset studi kelayakan usaha	93	104	89,42	Sangat Valid
8.	Saya dapat menghitung Turnover suatu usaha dan balik modal usaha serta laba yang diprediksikan	89	104	85,57	Sangat Valid
9.	Saya suka model pembelajaran berbasis <i>Research Based Learning</i> ini karena selain memperkuat kemampuan analisis usaha juga memperkuat metodologi penelitian saya	89	104	85,57	Sangat Valid
10.	Saya dapat memahami proses perkembangan suatu perusahaan hingga dan merencanakan surplus bagi perusahaan	93	104	89,42	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>		898	1040	86,34	Sangat Valid

Dari tabel 8 diatas terlihat bahwa model dengan pendelatan *Research based learning* yang dilakukan sudah sangat praktis, karena persentase

penilaian mahasiswa semester V Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang berkisar antara 73,07% sampai 93,26% penilaian terendah diberikan mahasiswa terhadap pernyataan mengenai Saya bisa belajar menguasai strategi usaha dengan cepat 73,07% . namun secara keseluruhan model dengan pendekatan *Research based learning* sudah sangat Valid dengan persentase rata-rata yaitu 86,34%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Tahap *Define* ( Tahap Pendefinisian)**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka materi yang disajikan dalam pemakaian model perkuliahan kewirausahaan dengan pendekatan *Research based learning* yang mengacu kepada kurikulum KKNI sesuai dengan kurikulum yang dipakai di Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pengembangan model dimunculkan komponen-komponen pembelajaran *Research based learning* kedalam komponen model pembelajaran. Komponen tersebut meliputi: Permodelan, masyarakat belajar, bertanya, pemecahan masalah, refleksi, dan penilaian yang otentik/sebenarnya.

### **2. Tahap Design (Tahap Perancangan)**

Tahap Design (Tahap Perancangan) bisa dilakukan setelah dilakukan pada tahap *define*. Pada tahap perancangan ini prototipe Model dirancang berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus dan SAP yang dikembangkan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

### 3. Tahap Develop (Tahap Pengembangan)

#### a. Validasi Prototipe

Rumusan masalah penelitian, yaitu "Bagaimana Pengembangan Perkuliahan Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Berbasis Riset oleh dosen kewirausahaan pada prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang telah terjawab. Model perkuliahan kewirausahaan dengan Pendekatan *Research based learning* sangat valid berdasarkan hasil penilaian yang diberikan validator dengan persentase penilaian sebesar 92,35 %.

Model yang telah dirancang memiliki karakteristik Model dengan Pendekatan *Research based learning*. Model ini membantu mahasiswa memahami pembelajaran dan berbagai studi kelayakan usaha. Model yang dikembangkan telah memenuhi syarat-syarat pengembangan Model yaitu syarat konstruksi, teknis serta memuat karakteristik pembelajaran *Research based learning* didalamnya. Selain itu, Model juga sangat membantu mahasiswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen.

Berdasarkan penilaian validator tentang syarat didaktik diketahui bahwa pengembangan Model sudah bisa digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan SK dan KD. Model ini memang dirancang untuk membantu mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan dikelas maupun diluar kelas. Bentuk Model yang disuguhkan kepada mahasiswa dilengkapi dengan fasilitas media film dan power point supaya mahasiswa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.



Model yang digunakan dengan pendekatan *Research based learning* ini dilakukan dengan pembentukan kelompok belajar untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen dan nanti akan dipresentasikan di depan kelas, dan dosen mengarahkan diakhir perkuliahan.

**b. Praktikalitas Prototipe**

**Model pembelajaran dengan pendekatan *Research based learning***

Desain :

a. tujuan pembelajaran:

karakteristik tujuan mengacu kepada pengembangan kreatifitas mahasiswa

b. Materi Pembelajaran :

dikembangkan materi pembelajaran berdasarkan teknik *research based learning* dan tanya jawab

c. prosedur pembelajaran:

- orientasi mahasiswa pada masalah:
  - menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik dan diperlukan, dan memotivasi mahasiswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
- Mengorganisasi mahasiswa untuk belajar
  - membantu mahasiswa mendevenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
- Membimbing pengalaman individual/ kelompok
  - mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pembelajaran pemecahan masalah
- menyajikan dan megembangkan hasil karya
  - Membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

d. Evaluasi

dikembangkan evaluasi dalam bentuk tes kreativitas berdasarkan materi yang telah disampaikan dosen

e. implementasi

❖ pengamatan

- dosen menginformasikan tujuan perkuliahan
- klarifikasi topik baru dan memberikan pernyataan pada mahasiswa untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi yang sedang dibahas dan mahasiswa diminta untuk mengamati perilaku yang ada pada kehidupan sehari-hari tentang materi kelayakan bisnis, analisa SWOT, manajemen konflik, promosi usaha dan peningkatan SDM dalam meningkatkan casflow income perusahaan
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa untuk menjadi usahawan baru dan berani membuka usaha baru setelah melakukan riset studi kelayakan bisnis dan analisa SWOT terhadap usaha apa yang demannya tinggi saat ini.
- Tanya jawab

Aspek kepraktisan ditentukan dari hasil penilaian penggunaan atau pemakaian. Penilaian kepraktisan oleh penggunaan atau pemakaian, dilihat dari jawaban pertanyaan: (1) apakah praktisi berpendapat bahwa apa yang dikembangkan dapat digunakan dalam kondisi apapun.; dan (2) apakah kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan oleh praktisi, misalnya dosen dan mahasiswa. Pengamatan yang dilakukan oleh obeserver yang difokuskan pada aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dibantu dengan model yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil obeservesi yang dilakukan untuk mengamati keterpakaian model untuk pembelajaran kewirasuaahaan berbasis *Research based learning* dalam kegiatan pembelajaran dan mengamati kendala serta

mencarikan solusinya melalui riset langsung di lapangan, maka secara garis besar diketahui bahwa model *Research based learning* pada pembelajaran kewirasusahaan sangat membantu mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mahasiswa terpacu untuk menjadi pengusaha-pengusaha baru dan meningkatkan minat mereka akan riset bisnis.

Dengan adanya contoh nyata yang dikaitkan dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari, mahasiswa dapat membangun pemahamannya mengenai konsep studi kelayakan usaha. Pemutara filem yang diberikan sebagai model untuk menstimulasi mahasiswa mengetahui bentuk nyata tentang manajemen konflik yang dihadapi suatu perusahaan untuk menghemat biaya dan fokus pada upaya memajukan industri dalam kajian studi kasus yang diberikan. Pembelajaran dikelas juga lebih hangat, karena mahasiswa belajar secara kelompok dan diberikan kebebasan waktu untuk melakukan riset di luar jam kuliah, dimanapun ia berada.

### **c. Kualitas Produk Hasil Pengembangan**

Untuk mengetahui kualitas produk hasil pengembangan, maka dilakukan uji validasi dan uji pratikalitas. Uji validasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kesempurnaan suatu produk yang telah dikembangkan. disini akan diuji homogenitas dengan menggunakan SPSS.

#### **a. Hasil uji SPSS Efektivitas Model Pembelajaran Kewirasauahan Pada Program**

Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Padang

## 1. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas tindakan dan kelas kontrol digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen (tidak ada perbedaan yang signifikan), uji homogenitas adalah syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk dibandingkan. nilai yang dibandingkan dalam uji homogenitas ini adalah nilai mid semester mahasiswa. Data selengkapnya bisa dilihat pada tabel : 4.4

Tabel 4.4  
Uji Homogenitas

### ANOVA

kelas kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Squar	F	Sig.
Between Group	763.522	7	109.075	4.962	.106
Within Groups	285.764	13	21.982		
Total	1049.286	20			

Telah ditemukan nilai F empirik sebesar 4,962 ,langkah selanjutnya adalah adalah memeriksa F

## 2. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji t-test berdistribusi normal atau tidak. jika data berdistribusi normal , maka langkah uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdestribusi normal. Berikut dapat dilihat dalam tabel 1.2 hasil pengolahan untuk uji normalitas.

Tabel 4.5  
Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kelas kontrol	kelas eksperimen
N		21	21
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	66.79	81.86
	Std. Deviation	7.243	3.533
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.289
	Positive	.081	.177
	Negative	-.148	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil *ouput* SPSS 17.0 mengatakan (*a test distributin is normal*) hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji pra-syarat untuk uji t (homoganitas dan normalitas) telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk uji t-test.

### 3. Uji t (Uji Hipotesa)

setelah dipastikan lewat uji homogenitas ,bahwa kedua kelas homogen, maka tindakan uji t-test untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa 0antara kelas yang diberi (pembelajaran kewirausahaan berbasis riset) dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).. Berikut disajikan hasil post test dalam tabel 1.3 antara kelas tindakan dengan kelas kontrol.

Tabel 4.6

## Uji Hipotesis Independent t Test

## Independent Samples Test

	Levene's Test of Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower Bound	Upper Bound	
kelompok	10.066	.003	-8.571	40	.000	-15.000	1.750	-18.600	-11.500	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			-8.571	29.000	.000	-15.000	1.750	-18.600	-11.400	

Hasil *ouput* SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan ddengan kelas kontrol. artinya model pembelajaran *research based learning* yang dikembangkan pada mata kuliah kewiruasahaan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional tanpa mengintegrasikan riset dalam pembelajaran pada mahasiswa Teknologi Group 1 Pembelajaran Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

## b. Hasil Uji SPSS Pada Mahasiswa teknologi pendidikan FIP UNP

## 1. Hasil uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas tindakan dan kelas kontrol digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen (tidak ada perbedaan yang signifikan), uji homogenitas adalah syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk dibandingkan. nilai yang dibandingkan dalam uji homogenitas

ini adalah mid semester. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7  
Uji Homogenitas

**ANOVA**

kelas kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	623.958	7	89.137	3.254	.061
Within Groups	493.081	18	27.393		
Total	1117.039	25			

telah ditemukan nilai F empirik sebesar 3,254, langkah selanjutnya adalah memeriksa F teoritik dengan menggunakan db = 26 dapatkan harga F teoritik

## 2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji t-test berdistribusi normal atau tidak. jika data berdistribusi normal, maka langkah uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. berikut dapat dilihat dalam tabel 1.5 hasil pengujian data untuk uji normalitas.

Tabel 4.8  
Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kelas kontrol	kelas eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.31	85.62
	Std. Deviation	6.684	4.378
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.169
	Positive	.097	.169
	Negative	-.119	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.609	.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853	.444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil *ouput* SPSS 17.0 mengatakan (*a test distributin is normal*) hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji pra-syarat untuk uji t (homogenitas dan normalitas) telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk uji t-test.

### 3. Uji t (Uji Hipotesa)

setelah dipastikan lewat uji homogenitas ,bahwa kedua kelas homogen, maka tindakan uji t-test untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar antara kelas yang diberi tindakan (penerapan model *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan) dengan kelas kontrol dapat dilaksanakan. berikut disajikan dalam tabel 1.6 hasil post test antara kelas tindakan dengan kelas kontrol.



Tabel 4.9

## Uji Hipotesis Independent t Test

		Levene's Test of Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelompok	Equal variances assumed	.476	.494	-6.100	40	.000	-12.000	1.980	-16.111	-8.089
	Equal variances not assumed			-6.100	39.250	.000	-12.000	1.980	-16.111	-8.089

Hasil *ouput* SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan dengan kelas kontrol. artinya model pembelajaran *research based learning* pada pembelajaran kewirusahaan yang dikembangkan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional tanpa mengintegrasikan riset dalam pembelajaran pada mahasiswa prodi Tekonologi Pendidikan Group 2 FIP Universitas Negeri Padang

## c. Hasil Uji SPSS Mahasiswa Pendidikan Konseling .FIP UNP Padang

## 1. Hasil uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas tindakan dan kelas kontrol digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut homogen (tidak ada perbedaan yang signifikan), uji homogenitas adalah syarat diperbolehkannya dua kelas atau lebih untuk dibandingkan. nilai yang dibandingkan dalam uji homogenitas ini adalah nilai mid semester. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.10

Tabel 4.10  
Uji Homogenitas

**ANOVA**

kelas kontrol					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	430.669	8	53.834	1.380	.303
Within Groups	429.068	11	39.006		
Total	859.738	19			

telah ditemukan nilai F empirik sebesar 1,380, langkah selanjutnya adalah memeriksa F teoritik dengan menggunakan db = 20 dapatkan harga F teoritik

2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji t-test berdistribusi normal atau tidak. jika data berdistribusi normal, maka langkah uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya, maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. berikut dapat dilihat dalam tabel 1.8 hasil pengujian data untuk uji normalitas.

Tabel 4.11  
Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kelas kontrol	kelas eksperimen
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.53	84.45
	Std. Deviation	6.727	4.944
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.216
	Positive	.108	.216
	Negative	-.092	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.482	.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974	.309

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil *ouput* SPSS 17.0 mengatakan (*a test distributin is normal*) hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji pra-syarat untuk uji t (homoganitas dan normalitas) telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk uji t-test.

### 3. Uji t (Uji Hipotesa)

setelah dipastikan lewat uji homogenitas ,bahwa kedua kelas homogen, maka tindakan uji t-test untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar kewirausahaan antara kelas yang diberi tindakan (pembelajaran kewirusahaan berbasis riset) dengan kelas kontrol. berikut disajikan dalam tabel 4.12 hasil post test antara kelas tindakan dengan kelas kontrol.

Tabel 4.12

#### Uji Hipotesis Independent t Test

		Levene's Test of Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelompok	Equal variances assumed	1.52	.22	-5.63	40	.00	-10.4	1.84	-14.1	-6.67
	Equal variances not assumed			-5.63	37.82	.00	-10.4	1.84	-14.1	-6.66

Hasil *ouput* SPSS 17.0 menunjukkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan dengan kelas kontrol. artinya model pembelajaran dengan pendekatan *research based learning* yang dikembangkan pada mata kuliah kewirusahaan memberikan hasil yang lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional

tanpa mengintegrasikan riset dalam pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil hipotesis uji t-test terhadap hasil post test menggunakan SPSS17.0 menunjukkan bahwa ketiga kelas uji baik pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Group 1 Semester V FIP UNP dan Mahasiswa Teknologi Pendidikan Group 2 Semester V FIP UNP serta Mahasiswa Administrasi Pendidikan FIP UNP ketiganya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis riset untuk mata kuliah kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa. .

Pengembangan Kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Mahasiswa administrasi pendidikan FIP UNP menghasilkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *research based learning*. berikut disajikan perbedaan nilai srta selisih antara kelas tindakan dengan kelas kontrol dimasing-masing kelompok mahasiswa yang diamati.

Tabel 4.13

Nilai Rata-rata Post Test	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
66,3	82,6
Selisih Nilai : 16,3	

Tabel 4.14 Perbandingan nilai rata-rata kelas tindakan dengan kelas kontrol pada mahasiswa mahasiswa Teknologi Pendidikan Group 2 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nilai Rata-rata Post Test	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
71,3	85,6
Selisih Nilai : 14,3	

Tabel 4.15 Perbandingan nilai rata-rata kelas tindakan dengan kelas kontrol pada mahasiswa Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Nilai Rata-rata Post Test	
Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
73,7	84,2
Selisih Nilai : 10,4	

Nilai rata-rata *post test* kelas kontrol mahasiswa Teknologi Pendidikan Group I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sebesar 66,3 , lebih baik 16,3 dengan kelas eksperimen yang nilai rata-ratanya 82,6. begitu juga dengan nilai *post test* pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Group II FIP UNP dengan kelas kontrol 71.3, lebih baik 14,3 dengan kelas eksperimen yaitu nilai rata-ratanya 85,6 dan nilai rata-rata *post test* kelas kontrol mahasiswa Administrasi Pendidikan FIP UNP sebesar 73,7, lebih baik 10,4 dengan kelas eksperimen yang nilai rata-ratanya 84,2

Setelah dilakukan perbandingan analisis tiga jurusan mahasiswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas yang diberikan tindakan (kelas eksperimen) menunjukkan bahwa

produk mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan *research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan merupakan produk pengembangan yang valid dan efektif karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di ketiga jurusan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menghasilkan produk buku pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berbasis riset. Model pembelajaran *Research based learning* untuk mata kuliah kewirausahaan yang telah dihasilkan bersifat sangat valid dengan persentase penilaian 92,35% setelah melalui uji validitas. Sedangkan hasil uji praktikalitas melalui angket dikategorikan sangat praktibilitas dengan persentase penilaian 83,1%

#### **B. Saran**

1. Penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai tahap praktikalisasi. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini dapat melanjutkan hingga tahap efektifitas sehingga dampak dari Model yang dikembangkan dapat diketahui.
2. Pengembangan Model *Research based learning* pada mata kuliah kewirausahaan dapat membantu dosen dalam proses pembelajaran dan perkuliahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhtadi, 2009. Implementasi Konsep Pembelajaran “Active Learning” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Mei 2009
- Angelo, & Cross. (1993). *Classroom assessment techniques*. (2nd ed). San Francisco: Jossey-Bass.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman. Hlm. 772
- Bellanca, J. (2011). *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa (Edisi Kedua)*. Jakarta: Indeks.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diah Tri Widayati; Djoko Luknanto; Edia Rahayuningsih; Gentur Sutapa; Harsono; Retno Peni Sancayaningsih; dan Sajarwa. 2010. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR)*. Universitas Gadjah Mada
- Doug Holton. 2015. Evidence for Various Research-based Instructional Strategies: Countering Critiques. <https://edtechdev.wordpress.com/2015/04/03/evidence-forvarious-research-based-instructional-strategies-countering-critiques>
- Feiman-Nemser, S. (2016). From preparation to practice: Designing a continuum to strengthen and sustain teaching. *Teacher College Record*, 103(6), 1013-1055.
- Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hafsah. 2015. Implementasi *Riset Based Learning* dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Padang-Indonesia. <http://fe.unp.ac.id/>
- Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herminarto Sofyan., Implementasi pembelajaran berbasis riset Pada Bidang Kejuruan, Cet.1 (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, LPM UNY, 2006), h. 13.
- Healey, 2005. The research-teaching nexus: a case study of students' awareness, experiences and perceptions of research. *Innovations in Education and Teaching International*, 47(2), 235-246.
- Henard, F. & Deborah, Roseveare. (2012). *Fostering Quality Teaching in Higher Education: Policies and Practices*. Perancis: IMHE.
- Insih Wilujeng. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Inspiratif Menuju Keberhasilan Belajar Peserta Didik. Makalah Disampaikan Dalam Rangka Seminar “



*Inovasi Pembelajaran dan Hasil PTK*” pada Tanggal 23-24 Nopember 2011 di Aula PSBB Man Yogyakarta III,

Isra Nurmai Yenti, *Pengembangan Buku Kerja Berbasis Konstruktivisme Pada Perkuliahan Kalkulus 1 di STAIN Batusangkar*, Tesis tidak diterbitkan ( Padang: Pasca Sarjana UNP, 2008), hal. 56

I Wayan Santyasa, 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Makalah* disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007

Kamalia Fikri 2014, membangun E-portofolio dalam *Project Based Learning* pada mata kuliah *animal physiology* Jurusan pendidikan biologi. jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran /article/download/738/556

Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. III (Jakarta: Tim Gaung Persada Press, 2009), h. 166.

Masri Kudrat Umar, dkk. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Riset Di Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo

Mulyatiningsih, E. (2010). “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)” dalam Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan P4TK Bisnis dan Pariwisata Depok, tanggal 23-25 Agustus 2010. Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi dan Senduk, Agus Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Riduwan, *Belajar Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung, Alfabeta: 2005), h. 89

Shin, J. C. (2011). Teaching and research nexuses across faculty career stage, ability and affiliated discipline in a South Korean research university. *Studies in Higher Education*, 36(4), 485-503.

Simons, M., & Elen, J. (2007). The 'research-teaching nexus' and 'education through research': an exploration of ambivalences. *Studies in Higher Education*, 32(5), 617-631.

Sudjana, N. dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. Hlm. 109

Suharsimi Arikunto, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*: Rineka Cipta hal. 56

Supriadi, D. & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.

Surya, Muh., 1985, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP.

- Suryaman. (2004). Penerapan Model Pembelajaran Suatu Inovasi di Perguruan Tinggi (Tantangan Umum Pendidikan Tinggi). Jurnal Pendidikan IKIP PGRI Madiun. Vol. 10, No. 1, Juni, pp. 1-14.
- Tan Tee Hwa. 2009. *Student Peer Teaching Strategy*, Bangkok: UNESCO
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 189-192
- Trianto, 2007, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Uno, H. B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. & Ibrahim, A.S. (2012). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Bandung: Refika Aditama.
- Wafroturohmah, dkk, 2013 Penggunaan Metode Research Based Learning untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi pada mata kuliah akuntansi perpajakan. [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/1707](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/1707)
- Widayati Dkk. (2010). Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR). Universitas Gadjah Mada.
- Yule, George. (2014). Kajian Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.